

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena anak putus sekolah di Desa O'Baki, Kabupaten Timor Tengah Selatan, melalui perspektif pendidikan Paulo Freire dan teologi transformatif, dengan metode kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam terhadap 15 anak putus sekolah, orang tua, guru, dan tokoh gereja, observasi partisipatif, serta analisis dokumen kebijakan dan arsip gereja. Hasil penelitian mengungkap bahwa penyebab utama putus sekolah adalah faktor ekonomi (80% responden mengaku tidak mampu membiayai sekolah), lingkungan sekolah yang tidak memadai (65% mengeluhkan fasilitas belajar buruk), dan persepsi masyarakat yang meremehkan pendidikan formal (50% keluarga menganggap sekolah tidak penting untuk kehidupan bertani). Sebagai solusi, konsep pendidikan pembebasan Freire, yang menekankan dialog dan kesadaran kritis, diusulkan sebagai solusi untuk memberdayakan anak-anak putus sekolah. Selain itu, gereja diharapkan dapat berperan aktif melalui pendekatan teologi transformatif dan program berbasis komunitas. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga rekomendasi praktis bagi pemerintah, praktisi pendidikan, dan gereja dalam mengatasi masalah putus sekolah di daerah marginal.

Kata Kunci: **Pendidikan yang Membebaskan, Paulo Freire, Putus Sekolah, Teologi**